

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Siswa harus mengenyam pendidikan guna mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya sehingga ia menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Maka sangatlah penting menerapkan pendidikan yang berlandaskan Pancasila kepada siswa sebagai bekal untuk menjadi pribadi dan warga Negara yang memiliki rasa nasionalis agar dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum Sekolah Dasar (SD) yang harus ditempuh oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun istilah untuk mata pelajaran ini sudah banyak mengalami perubahan berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Beberapa istilah Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan sesuai kurikulum adalah sebagai berikut: (a) Kewarganegaraan (1956), (b) Civics (1959), (c) Kewarganegaraan (1962), (d) Pendidikan Kewarganegaraan (1968), (e) Pendidikan Moral Pancasila (1975), (f) Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (1994), (g) Pendidikan Kewarganegaraan (UU No. 20 Tahun

2003), (h) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

PPKn merupakan materi pelajaran yang sangat krusial karena tujuannya adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Mengingat pentingnya PPKn yang harus dikuasai oleh siswa, maka siswa dituntut untuk dapat mengikuti serta menguasai materi PPKn agar hasil belajarnya dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Rusman, 2013:123). Hasil belajar merupakan hal yang menjadi perhatian bagi pendidik, orangtua dan siswa di dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mendukung ataupun menghambat di dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal tersebut adalah kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi

pembelajarannya. Kemandirian belajar ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan adanya kemandirian dalam belajar, maka siswa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukannya dan berupaya sebaik mungkin untuk berhasil dalam belajar agar memperoleh nilai hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan (Moore dalam Rusman, 2014:365).

Dengan adanya kemandirian di dalam belajar, maka siswa memiliki rasa termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam tugas dan di dalam proses belajar sehingga akan tercipta kegiatan belajar yang baik sehingga akhirnya ia akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul (Alfatihah, 2016:206).

Kemudian faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran peta konsep dan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Strategi pembelajaran peta konsep merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya serta dalam memproses informasi. Peta konsep diduga cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan karena strategi pembelajaran peta konsep dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Sehingga strategi peta konsep ini kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Jailani, 2016:117).

Kemudian strategi pembelajaran lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran PBL. PBL merupakan strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah yang nyata yang terjadi di sekitar siswa untuk dapat menyelesaikan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. PBL juga dapat memacu siswa untuk lebih aktif dan melatih siswa berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wadji, Sunarno & Parmi (2011) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran peta konsep dan strategi pembelajaran PQ4R terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA Mu'allimat NW Pancor pada materi pokok kinematika gerak satu dimensi

tahun pelajaran 2010/2011. Strategi pembelajaran peta konsep memiliki pengaruh yang lebih baik daripada strategi pembelajaran PQ4R.

Berkaitan dengan pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasibuan, et.al (2018) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Intruction* terhadap hasil belajar siswa SD IT Nurul 'Ilmi Medan. Penelitian yang dilakukan oleh Riswari, Yanto, dan Sunarso (2018) menunjukkan bahwa model PBL dengan menggunakan metode demonstrasi mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri No. 060931 Medan bersama guru kelas, didapati bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas V di sekolah tersebut cenderung rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, perolehan hasil belajar siswa yang tidak maksimal pada materi PPKn di SD Negeri No 060931 Medan menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Berikut nilai rata-rata UAS siswa kelas V SD Negeri 060931 Medan Tahun Ajaran 2018/2019:

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Akhir Semester II PPKn Siswa Kelas V SD Negeri No.060931 Medan T.A 2018/2019

KKM	Kelas V-A			Kelas V-B		
	Banyaknya Siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata	Banyaknya Siswa	Persentase	Nilai Rata-Rata
< 75	13	54 %	63,4	11	48 %	66,2
≥ 75	11	46 %		12	52 %	
Jumlah	24	100%		23	100%	

(Sumber: Guru Kelas V-A dan V-B SD Negeri No.060931 Medan)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa terbagi atas dua kelas yaitu kelas V-A dengan jumlah siswa 24 orang dan V-B dengan jumlah siswa

sebanyak 23 orang. Dari jumlah tersebut hanya terdapat 11 orang (46%) pada kelas V-A yang mencapai hasil belajar di atas KKM. Sedangkan pada kelas V-B hanya terdapat 12 orang (52%) siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM.

Hal ini diduga karena kurangnya antusiasme sebagian besar siswa dalam belajar PPKn. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran PPKn kurang menarik dan membuat siswa menjadi tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kemudian, strategi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar kurang mendukung untuk mencapai output yang baik. Sistem pembelajaran hanya berdasarkan pada buku teks sebagai sumber materi yang akan disampaikan oleh guru. Masih jarang guru melibatkan siswa untuk belajar menggunakan peta konsep. Siswa belum memiliki strategi belajar sendiri dan hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, hal ini merupakan pembelajaran yang berlangsung satu arah dan hanya terpusat kepada guru saja. Guru masih sering menggunakan strategi ekspositori tanpa memvariasikan dengan strategi lain dalam penyampaian materi kepada siswa. Selain itu pembelajaran di kelas hanya mengandalkan buku siswa sebagai satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri No. 060931 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya antusiasme sebagian besar siswa dalam belajar PPKn yang menyebabkan siswa menjadi tidak menguasai materi pembelajaran.
2. Siswa merasa pembelajaran PPKn kurang menarik sehingga hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Strategi yang digunakan guru kurang bervariasi yang menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 060931 Medan pada materi PPKn yang disebabkan oleh pemahaman siswa yang belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, selanjutnya dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *problem based learning* dan strategi pembelajaran peta konsep di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan. Kemandirian belajar yaitu kemandirian belajar yang tinggi dan kemandirian yang rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning* dan strategi pembelajaran peta konsep di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *problem based learning* dan strategi pembelajaran peta konsep di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan.
3. Untuk mendeskripsikan interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa di kelas V SD Negeri No. 060931 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari teori yang sedang diuji yaitu mengenai strategi pembelajaran *problem based learning* dan

strategi pembelajaran peta konsep memberikan sumbangan pikiran maupun titik tolak bagi penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik tentang strategi pembelajaran peta konsep dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa di SD.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *problem based learning* dan peta konsep diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk mempelajari PPKn secara bersama-sama dengan teman sebaya.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan strategi pembelajaran *problem based learning* dan peta konsep dalam pembelajaran PPKn di SD dapat digunakan sebagai salah satu contoh dalam menerapkan strategi pembelajaran di sekolah.
3. Bagi kepala sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang strategi pembelajaran yang cocok digunakan khususnya dalam mata pelajaran PPKn di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di SD.
4. Bagi peneliti sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian strategi pembelajaran bagi siswa selanjutnya.